

SKRIPSI



ANALISIS PERAN MASJID ISTIQLAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA MIKRO

Disusun Oleh:

Nama : Camilla Laisya Azzahra

NPM : 2131011089

Jurusan : Administrasi Bisnis

Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2026



**ANALISIS PERAN MASJID ISTIQLAL
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI
PELAKU USAHA MIKRO**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Terapan

Oleh:

NAMA : CAMILLA LAISYA AZZAHRA

NPM : 2131011089

JURUSAN : ADMINISTRASI BISNIS

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS SEKTOR PUBLIK

SKRIPSI

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA

JAKARTA, 2026

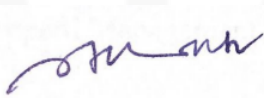
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : CAMILLA LAISYA AZZAHRA
NPM : 2131011089
JURUSAN : ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS SEKTOR PUBLIK
JUDUL : ANALISIS PERAN MASJID ISTIQLAL DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU
USAHA MIKRO

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada 1 Juli 2026

Dosen Pembimbing



Adriwati, S.E., DEA

NIP: 196712141993032001

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan
Politeknik STIA LAN Jakarta pada 7 Juli 2026.

Ketua Merangkap Anggota



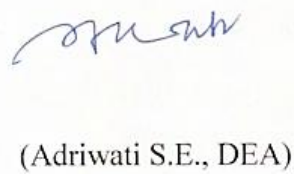
(Dr. Hamka, MA)

Sekretaris Merangkap Anggota



(Al Zuhruf, S.Sos., M.Si)

Anggota



(Adriwati S.E., DEA)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:-

Nama : Camilla Laisya Azzahra
NPM : 2131011089
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : Administrasi Bisnis Sektor Publik

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian tugas akhir yang telah saya buat dengan judul **“ANALISIS PERAN MASJID ISTIQLAL DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PELAKU USAHA MIKRO”** merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari hasil penelitian tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 7 Juli 2026

Penulis,



Camilla Laisya Azzahra

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya yang begitu besar, hingga akhirnya mendapatkan kekuatan dan kelancaran untuk dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul **“Analisis Peran Masjid Istiqlal dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis Sektor Publik di Politeknik STIA LAN Jakarta

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, bimbingan dan dorongannya dari beberapa pihak terkait dukungan moral maupun material dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan lancar. Untuk itu dengan segenap rasa hormat tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Ayah dan Mama atas segala dukungan, doa, dan kasih sayang yang tiada tara sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik. Terima kasih telah menjadi sistem pendukung yang terbaik, yang selalu percaya pada kemampuan ini di saat orang lain ragu. Jika tidak ada kesabaran, dan doa-doa tulus dari Ayah dan Mama, skripsi ini tidak akan pernah selesai.
2. Bapak Prof. Dr. R. Luki Karunia, S.E., Ak., MA., CA., CACP selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta
3. Bapak Muhammad Rizki, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik
4. Ibu Adriwati, S.E., DEA selaku dosen pembimbing dari magang, proyek inovasi, hingga skripsi yang telah membantu membimbing untuk lebih memahami materi yang diteliti, memberikan dukungan dan motivasi selama proses penulisan dari awal penulisan hingga terselesaikannya tahap akhir perkuliahan yaitu penulisan skripsi ini.

5. Dr. KH. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc., MA. selaku pakde dan Ketua Bidang Sosial BPMI sudah membantu semua proses penelitian ini dari awal hingga akhirnya skripsi ini selesai. Dan seluruh staff serta pelaku UMKM sebagai narasumber yang berada di Masjid Istiqlal.
6. Ratu Afiah sahabat terdekat dari awal perkuliahan sampai akhirnya skripsi ini selesai, yang selalu bersama dan ada di setiap penulis merasakan kesulitan kehidupan menjadi tempat penulis berbagi cerita, serta selalu menjadi teman perjalanan saat menuju kampus.
7. Gusti Miftahul Jannah sahabat perjuangan dari SMP hingga kuliah sudah menemani dan membantu proses skripsi ini, serta kembarannya Gusti Miftahul Ulfa juga yang selalu mendengarkan keluh kesah sejak SMP dan cerita bahagia hingga saat ini.
8. Tasya Amelia dan Zatarah Aisyah sahabat perjuangan dari SMA, bukan hanya yang selalu mendengarkan keluh kesah, tetapi selalu menjadi *support system*, pengingat di saat mulai lelah, dan yang selalu hadir di setiap kehidupan hingga saat ini.
9. Sinta Novia dan Najla Arundati selaku sahabat *online*, kalian bukan hanya sahabat yang dikenal melalui *social media*, tetapi juga menjadi sahabat di kehidupan nyata hingga membantu melalui dukungan doa, dan dukungan emosional melalui ruang obrolan virtual yang sangat berarti hingga akhirnya skripsi ini selesai.
10. Na'ilah Alexandra sahabat *online*, yang juga akan menjadi psikolog di masa depan, serta Nurul Fadilah selalu mau mendengarkan cerita bahagia dan sedih dari awal sampai akhir, dan juga selalu mendukung ketika dalam kondisi apapun.

Jakarta, 2026

CLA

ABSTRAK

Analisis Peran Masjid Istiqlal dalam Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro,

Camilla Laisya Azzahra, Adriwati

Masjid Istiqlal melalui Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) dan Istiqlal Global Fund (IGF) menjalankan program pemberdayaan ekonomi bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), namun keterbatasan daya tampung dan hambatan operasional membuat peran ini belum optimal. Penelitian ini merumuskan bagaimana peran Masjid Istiqlal dalam memberdayakan ekonomi pelaku UMKM dan bagaimana kolaborasinya dengan instansi pemerintah maupun swasta mengatasi hambatan pemberdayaan, dengan tujuan mendeskripsikan kedua hal tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pada aspek permodalan, program masih tahap perintisan melalui kemitraan dengan BCA Syariah yang belum operasional; aspek fasilitas berjalan paling optimal dengan penyediaan booth, meja, listrik, dan kolaborasi bersama Mayora Group yang dinilai positif oleh pelaku usaha; aspek sumber daya manusia mencakup pelatihan motivasi, sertifikasi halal, NIB, dan promosi digital meski frekuensinya masih terbatas; serta aspek pendampingan berjalan informal namun intensif melalui forum aspirasi rutin. Kolaborasi dengan MUI, BPJPH, Dinas Kesehatan DKI Jakarta, dan Mayora Group terbukti efektif mengatasi hambatan legalitas dan infrastruktur. Direkomendasikan agar BPMI dan IGF memprioritaskan realisasi kemitraan permodalan serta meningkatkan frekuensi pelatihan SDM melalui IGF Academy.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, UMKM, Masjid Istiqlal, IGF, BPMI

ABSTRACT

Analysis of the Role of Istiqlal Mosque in the Economic Empowerment of Micro-Entrepreneurs,

Camilla Laisya Azzahra, Adriwati

Through the Istiqlal Mosque Management Board (BPMI) and Istiqlal Global Fund (IGF), Istiqlal Mosque runs economic empowerment programs for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), although limited capacity and operational barriers keep this role from being fully optimized. This study addresses how Istiqlal Mosque empowers MSME actors economically and how it collaborates with government and private institutions to overcome empowerment barriers, aiming to describe both aspects. A descriptive qualitative method was used through interviews, observation, and document review. Findings show that in the capital aspect, the program is still in its initial stage through an as-yet non-operational partnership with BCA Syariah; the facility aspect runs most optimally, providing booths, tables, and electricity, with collaboration with Mayora Group rated positively by vendors; the human resource aspect includes motivation, halal certification, business licensing, and digital marketing training, though frequency remains limited; and the mentoring aspect runs informally yet intensively through regular aspiration forums. Collaboration with MUI, BPJPH, and the DKI Jakarta Health Office has effectively addressed legality and infrastructure barriers. It is recommended that BPMI and IGF prioritize realizing the capital partnership and increase human resource training frequency through IGF Academy.

Keywords: *Economic Empowerment, Micro-Enterprise, Istiqlal Mosque, IGF, BPMI*

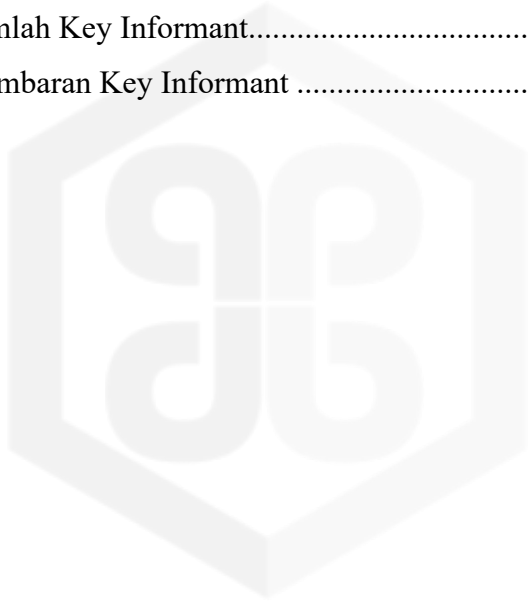
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	1
ABSTRAK	3
ABSTRACT	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR.....	8
DAFTAR LAMPIRAN	9
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Permasalahan.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Kebijakan dan Teori.....	7
1. Tinjauan Kebijakan	7
2. Tinjauan Teori	12
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Konsep Kunci	28
D. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Wawancara	31
2. Observasi.....	32

3. Telaah Dokumen	33
C. Instrumen Penelitian	33
1. Panduan Wawancara	33
2. Panduan Observasi	34
3. Panduan Telaah Dokumen	34
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	34
1. Pengumpulan Data	35
2. Reduksi Data	36
3. Penyajian Data	36
4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Penyajian Data	38
1. Gambaran Umum Badan Pengelola Masjid Istiqlal	38
2. Deskripsi Peran Pemberdayaan Pelaku Usaha di Masjid Istiqlal	44
B. Pembahasan	47
1. Peran Masjid Istiqlal Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro	47
2. Kolaborasi Masjid Istiqlal Dalam Mengatasi Hambatan Pemberdayaan UMKM	61
C. Sintesis Pemecahan Masalah	69
1. Peran Masjid Istiqlal dalam Memberdayakan Ekonomi Pelaku Usaha Mikro	69
2. Kolaborasi Masjid Istiqlal dengan Instansi Pemerintah dan Swasta dalam Mengatasi Hambatan Pemberdayaan UMKM	77
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1 Jumlah Key Informant.....	32
Tabel 4.1 Gambaran Key Informant	45



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kondisi Bazaar UMKM di Masjid Istiqlal.....	1
Gambar 1.2 Deretan Stan Bazaar di Masjid Istiqlal.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	29
Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman	35
Gambar 4.1 Logo Masjid Istiqlal	38
Gambar 4.2 Lokasi Masjid Istiqlal yang Strategis.....	39
Gambar 4.3 Struktur Organisasi BPML.....	42
Gambar 4.4 Struktur Organisasi IGF	43
Gambar 4.5 Pembinaan UMKM dengan Bank Muamalat.....	48
Gambar 4.6 Fasilitas Hasil Kolaborasi dengan Le Minerale	51
Gambar 4.7 Pembinaan UMKM saat Acara Halal Fest	63
Gambar 4.8 Pembinaan UMKM dengan Tema Naik Kelas.....	67

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian.....	90
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	91
Lampiran 3 Hasil Turnitin.....	92
Lampiran 4 Panduan Wawancara Untuk Instansi	93
Lampiran 5 Panduan Wawancara Untuk Para UMKM.....	95
Lampiran 6 Transkrip Wawancara 1	97
Lampiran 7 Transkrip Wawancara 2	103
Lampiran 8 Transkrip Wawancara 3	107
Lampiran 9 Transkrip Wawancara 5	109
Lampiran 10 Transkrip Wawancara 6	111
Lampiran 11 Transkrip Wawancara 7	113
Lampiran 12 Dokumentasi dengan Kabidsos Pak Abu Hurairah	115
Lampiran 13 Dokumentasi dengan Staff IGF Pak Arif dan Pak Rizky	115
Lampiran 14 Dokumentasi dengan Narasumber Ibu Maesya.....	116
Lampiran 15 Dokumentasi dengan Narasumber Mba Dewi.....	116
Lampiran 16 Dokumentasi dengan Narasumber Mba Eva	117
Lampiran 17 Dokumentasi dengan Narasumber Mas Rizal	117

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Di Indonesia, masjid memiliki posisi penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai pusat spiritual, tetapi juga sebagai wadah untuk membangun kemandirian ekonomi. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan ekonomi. Masjid juga menjadi tempat distribusi zakat, infak, dan sedekah untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Fungsi strategis ini seharusnya dapat terus dikembangkan di era modern, mengingat masjid memiliki potensi besar sebagai penggerak ekonomi berbasis komunitas.

Masjid Istiqlal, sebagai salah satu simbol kebanggaan bangsa Indonesia, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi. Terletak di jantung ibu kota Jakarta, masjid ini memiliki kapasitas yang besar dan menarik ribuan pengunjung setiap harinya. Dalam konteks ini, Masjid Istiqlal memiliki potensi yang signifikan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi, khususnya



Gambar 1. 1 Kondisi Bazaar UMKM di Masjid Istiqlal

bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional.

Pada gambar 1.1 merupakan kondisi bazaar di Masjid Istiqlal yang menunjukkan sebagai masjid terbesar di Indonesia dan ikon Islam nasional, Masjid Istiqlal memiliki peran strategis yang tidak hanya terbatas pada fungsi keagamaan. Dengan jumlah jamaah yang besar dan lokasi yang strategis di pusat ibu kota, Masjid Istiqlal memiliki potensi ekonomi yang besar untuk dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan Masjid Istiqlal dalam memberdayakan ekonomi pelaku UMKM dapat dideskripsikan sebagai serangkaian proses pengelolaan, pengaturan, dan pelayanan yang dilakukan oleh pengurus masjid untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar masjid.

Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) adalah unit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan Masjid Istiqlal, Jakarta. BPMI berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dan dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2019. Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) membangun Istiqlal Global Fund (IGF) dengan fungsi utama sebagai unit sayap bisnis resmi yang bertanggung jawab mengelola usaha, bisnis, dan ekonomi umat berbasis Masjid Istiqlal.

Istiqlal Global Fund (IGF) merupakan unit pengelola dana sosial syariah yang berada di bawah naungan Masjid Istiqlal Jakarta, yang secara khusus berfokus pada pengelolaan wakaf uang, zakat, infak, dan sedekah secara terintegrasi dan produktif. IGF hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akan lembaga yang mampu mengelola potensi dana sosial umat dengan pendekatan profesional, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada kebermanfaatan jangka panjang.

Selama ini, Masjid Istiqlal telah menjalankan berbagai program pemberdayaan ekonomi, seperti bazaar UMKM, pelatihan kewirausahaan, serta pengelolaan wakaf produktif. Program - program ini diharapkan tidak

hanya meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM, tetapi juga menambah pendapatan masjid untuk mendukung kegiatan dakwah dan sosial. Kegiatan sosial yang diadakan di Masjid Istiqlal, seperti bazar, pelatihan, dan seminar, dapat menjadi sarana untuk mempertemukan pelaku UMKM dengan calon konsumen dan mitra bisnis.

Selain itu, masjid ini juga dapat berperan dalam membangun jaringan sosial yang kuat di antara pelaku UMKM, sehingga mereka dapat saling mendukung dan berbagi sumber daya. Dalam pelaksanaannya, pengembangan ekonomi masjid dan UMKM seringkali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, manajemen pemasaran yang kurang optimal, serta rendahnya literasi keuangan pelaku usaha.



Gambar 1.2 Deretan Stan Bazaar di Masjid Istiqlal.

Berdasarkan gambar 1.2 area dan lokasi bazaar IGF ini berada di depan pintu utama Masjid Istiqlal yaitu pintu Al Fattah yang terletak di sisi depan masjid, area tersebut 2 berisikan kurang lebih 30 tempat usaha, biaya sewa usaha sebesar Rp 3.100.000,- untuk 3 hari (hari Jumat, Sabtu, Minggu) waktu operasional ini dimulai dari jam 10.00 WIB sampai dengan selesai menyesuaikan dengan acara yang dilakukan di Masjid Istiqlal. Untuk melakukan penyewaan tempat usaha ini bisa menghubungi pihak penanggung jawab bazaar yang sudah ditunjuk dari karyawan Istiqlal. Sejak

tahun 2021 yayasan Masjid Istiqlal mulai membuka kesempatan untuk pelaku UMKM untuk berjualan di area Masjid Istiqlal di area pintu utama pintu Al Fattah

Bazaar Masjid Istiqlal merupakan agenda tahunan Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) yang mendukung pemberdayaan UMKM, khususnya produk halal selama Ramadan atau event spesial. Pada 2025, acara seperti Bazar Ramadan dan Istiqlal Halal Walk menampilkan puluhan hingga ratusan stan UMKM binaan, dengan target pendampingan hingga 2.000 pelaku usaha secara keseluruhan. Tahun 2025 mencatat partisipasi signifikan pada Halal Expo yang diikuti 300 UMKM. Untuk Bazar Ramadan 2025, pengelola telah merealisasikan fasilitas bagi UMKM lokal sebanyak 200 - 500 stan (berdasarkan acara sebelumnya dan target Halal Walk 2025 yang menjangkau 2.000 UMKM via 4 batch pendampingan). Total pelaku usaha diperkirakan mencapai 500 - 1.000, fokus pada kuliner halal, kerajinan, dan perlengkapan ibadah.

Tempat usaha dan pelaksanaan bazaar/kantin sudah disediakan oleh pengelola berupa *booth* jualan, area makan, serta sarana pendukung berkala hasil kemitraan dengan sektor swasta. Namun, keterbatasan daya tampung fisik di area komersial masjid sering kali memicu hambatan tersendiri bagi pengelola karena harus menerapkan mekanisme seleksi keanggotaan binaan yang ketat, sehingga masih terdapat pelaku usaha mikro potensial lainnya yang belum terakomodasi di dalam ekosistem ini. Meskipun potensi tersebut ada, peran Masjid Istiqlal dalam melakukan pemberdayaan ekonomi pelaku UMKM belum sepenuhnya dioptimalkan.

Peran Masjid Istiqlal dalam memberdayakan ekonomi pelaku usaha mikro pada dasarnya tidak sebatas menyediakan ruang berjualan semata, melainkan turut mencakup pembinaan yang bersifat lebih menyeluruh, meliputi aspek permodalan, fasilitas usaha, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pendampingan legalitas dan sertifikasi produk. Melalui

Istiqlal Global Fund (IGF), Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI) berupaya memposisikan masjid tidak hanya sebagai penyedia lapak dagang, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani pelaku usaha mikro dengan berbagai sumber daya eksternal, seperti lembaga keuangan syariah, instansi pemerintah, dan lembaga sertifikasi halal, agar usaha yang mereka jalankan dapat tumbuh secara legal, berkelanjutan, dan berdaya saing.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan peran tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Pertama, secara kelembagaan Masjid Istiqlal belum memiliki mata anggaran khusus yang dialokasikan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi pelaku usaha mikro, sehingga sebagian besar program pembinaan masih sangat bergantung pada inisiatif pencarian mitra eksternal oleh Bidang Sosial BPMI maupun IGF. Kedua, keterbatasan daya tampung fisik pada area komersial masjid, memaksa pengelola menerapkan mekanisme seleksi keanggotaan binaan yang cukup ketat, sehingga tidak seluruh pelaku usaha mikro yang berpotensi dapat terakomodasi ke dalam ekosistem pembinaan Masjid Istiqlal. Ketiga, sebagian besar program unggulan, termasuk kolaborasi permodalan dengan lembaga perbankan syariah, masih berada pada tahap perintisan dan baru mulai diformalkan melalui nota kesepahaman, sehingga manfaatnya belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha binaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis secara komprehensif peran Masjid Istiqlal dalam pemberdayaan ekonomi masjid dan UMKM di Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi, kendala, serta dampak program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan, sehingga dapat menjadi rekomendasi untuk optimalisasi peran masjid sebagai pusat pemberdayaan ekonomi para pelaku usaha.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Masjid Istiqlal dalam memberdayakan ekonomi pelaku UMKM?
2. Bagaimana kolaborasi antara Masjid Istiqlal dengan instansi pemerintah atau swasta dalam mengatasi hambatan pemberdayaan UMKM?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang akan dibahas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran Masjid Istiqlal dalam memberdayakan ekonomi pelaku UMKM.
2. Mendeskripsikan kolaborasi antara Masjid Istiqlal dengan instansi pemerintah atau swasta dalam mengatasi hambatan pemberdayaan UMKM di Masjid Istiqlal.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap banyak pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi, dan referensi bagi kalangan akademis yang membutuhkan, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi UMKM pada sebuah lingkungan masjid.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan informasi untuk Masjid Istiqlal dalam memberdayakan ekonomi pelaku UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi saran dan masukan untuk para pelaku UMKM di lingkungan Masjid Istiqlal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masjid Istiqlal melalui BPMI dan IGF sukses berperan aktif sebagai penggerak utama pemberdayaan ekonomi mikro melalui empat aspek intervensi yang terstruktur. Program fasilitasi infrastruktur, pendampingan berkala, dan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan serta sertifikasi halal terbukti berjalan operasional dan berdampak positif bagi pelaku usaha. Sementara pada aspek permodalan, program sedang bertransisi menuju fase implementasi nyata melalui kemitraan strategis yang menjanjikan dengan lembaga keuangan syariah.

Kolaborasi dengan mitra eksternal juga terbukti efektif mengatasi berbagai hambatan pemberdayaan UMKM dengan capaian yang bervariasi. Kerja sama dengan MUI, BPJPH, dan Dinkes DKI Jakarta sukses menuntaskan sertifikasi halal tanpa kendala, sementara kemitraan dengan Mayora Group berhasil menjaga keberlanjutan fasilitas. Di sisi lain, kolaborasi permodalan dengan BCA Syariah menjadi potensi strategis berikutnya yang keberhasilannya bertumpu pada kecepatan implementasi di lapangan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, serta dengan mempertimbangkan batasan-batasan yang melekat pada penelitian ini, berikut disampaikan saran konstruktif yang ditujukan kepada dua pihak utama. Bagi BPMI, IGF Masjid Istiqlal, rencana implementasi program permodalan bersama BCA Syariah perlu menjadi prioritas utama mengingat keterbatasan modal merupakan hambatan yang paling lama belum tertangani bagi para pelaku usaha mikro. Selain itu, frekuensi program

pelatihan SDM perlu ditingkatkan melalui realisasi IGF Academy dalam empat batch per tahun agar manfaat pemberdayaan dapat dirasakan lebih merata dan berkelanjutan. Instansi pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan DKI Jakarta dan BPJPH, diharapkan konsisten menjalankan jadwal sidak yang telah disepakati, sementara Kementerian Agama dapat menjadikan model pemberdayaan Masjid Istiqlal sebagai referensi nasional dalam penyusunan panduan teknis program ekonomi berbasis masjid.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Andreas, & Savitri, E. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Sahila
- A. Muri Yusuf, M. P. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Suwito (ed.)). Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Bado, B., & Zulkifli. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Wilayah Pesisir*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Diatmika, I. P. G., & Rahayu, S. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah* (A. H. Nadama (ed.)). Malang: Ahlimedia Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D* / (Sutopo, Ed.). Bandung: Alfabeta,.
- Sutiyatno, S. (2021). *Metodologi Penelitian (Penelitian Teknologi Informasi, Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Penelitian Eksperimen, Penelitian Research & Development)*. Yogyakarta: K-Media.
- Lexy J. Moleong, M. . (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

B. JURNAL

- Ahmad Fauzi, Baiatun Nisa, D. N., & Fitri Abdillah, A A Gde Satia Utama, Candra Zonyfar, Rini Nuraini, Dini Silvi Purnia, Irma Setyawati, Tiolina Evi, Silvester Dian Handy Permana, M. S. S. (2022).

Metodologi Penelitian. In *Suparyanto dan Rosad (2015).*

- Al Huda, P. T. (2017). Analisis Peran Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Agung Jami ' Kota Malang). *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA*, August 2017, 1–14. <http://repository.ub.ac.id/7654/%0Ahttps://drive.google.com/file/d/1nxzfLa7i9t6rbEXk90oockDMJLQp4H4R/view?usp=sharing>
- Amalo, F., Cakranegara, P. A., Rara, R., Widaningsih, A., & Mere, K. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentaskan Kemiskinan. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8273–8277.
- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AStrategi>
- Bustomi, A., Lampung, I. M., Novia, E., Sunan, U., & Yogyakarta, K. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Bersama Trini Karya Di Dusun Jetis Kabupaten Sleman. *Journal of Applied Trans-Integration Paradigm (Jatp)*, 1(1), 1–18.
- Fiddini Izaturahmi, Deta Rehulina, Indah Ramadani, & Wismanto Wismanto. (2024). Peran Strategis Masjid dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi. *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.217>
- Harahap, E. F. (2012). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk. *Jurnal Manajemen Dan Kewusahaan*, 3(2), 78–96.

- Mufti, A., Lesmana, M., Basith, A., & Rizqullah, M. F. (2022). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Analisis SWOT. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(02), 205–218. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5309>
- Muhazzab Alief faizal, Antri Arta, Jamilatun Ni'mah, Z. faizatul A. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat The Role of the Mosque as a Place for Community Socio-Economic Activities. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 122–134. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>
- Nanda, A. S., Fitryani, & Aristyanto, E. (2021). Peran Masjid Sebagai Penggerak Sistem Umkm Untuk Memperkuat Ekonomi Umat (Studi Kasus Masjid Al-Akbar Surabaya). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 536–541. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Rohmah, J. (2025). *Peran Pembangunan Ekonomi dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul di Indonesia*. 2(3), 70–87.
- Ruslan, I. (2012). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 16–25.
- Siregar, S. A. (2022). Kontribusi Masjid Dalam Pengembangan UMKM Di Kota Medan. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 2, 1–10.

C. PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 Tentang UMKM

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Pengertian UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Pasal 6 Tahun 2008 Tentang Kriteria UMKM
Dalam Bentuk Permodalan

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf

Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2019 Pasal 8 Tentang Kedudukan dan
Tugas dari Imam Besar Masjid Istiqlal

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan,
Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2022
Tentang Badan Kemakmuran Masjid

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A